

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada umumnya yang dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan publik tercatat di BEI yang berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *puspositive sampling*. Hasil penentuan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 3.1
Rincian Sampe Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan publik tercatat di BEI yang berpartisipasi dalam Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016.	18
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2016.	(5)
Perusahaan yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.	(4)
Total Sampel	9 x 5 = 45

C. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Terikat

Peubah terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki beberapa persepsi seperti nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia untuk dibayar apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat dinilai dari surat berharga yang beredar dimana sering dikaitkan dengan harga per lembar saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini Nilai Perusahaan diukur menggunakan Rasio Tobin's Q. Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukan semua unsur hutang, aset, harga saham.

Rasio Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Q = \frac{((CP * JS) + TL) - CA}{TA} \times 100\%$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

CP = *Closing Price* (harga penutupan saham akhir tahun)

JS = Jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

TL = *Total Liability*

CA = *Curent Assets*

TA = *Total Asset*

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tata kelola menggunakan 2 (dua) *proxy* yaitu:

a) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Jumlah Komisaris

b) Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris yang memastikan laporan keuangan disajikan dengan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen; indikator yang dipakai untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel. Menurut lampiran Keputusan Ketua Bapepam Kep-643/BL/2012 komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial dalam yang dinyatakan dalam *corporate sustainability disclosure* (CSD). Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSD (*Corporate Sustainability Disclosure*) terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Metode ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap aspek dalam indikator laporan keberlanjutan dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSD adalah sebagai berikut:

$$\text{CSD} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Item yang ada}}$$

91

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan informasi tata kelola yaitu jumlah komisaris independen dan jumlah komite audit. Selain itu Data keuangan perusahaan meliputi: total aktiva, total aktiva lancar, total hutang, harga penutupan saham, jumlah saham yang beredar. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel untuk tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan laporan tanggungjawab sosial masing-masing perusahaan periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs perusahaan sampel.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang ada di BEI, kemudian data perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Report Award (ISRA)* yang dapat diakses melalui situs <http://ncsr-id.org/> dimana data perusahaan yang diambil berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. METODE ANALISIS

Penelitian ini berikhtiar menyajikan informasi statistik hasil pengujian hipotesis yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dipercaya. Karena itu, penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik yaitu *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

Untuk mengetahui apakah tata kelola berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sebagai variabel mediasi, berpengaruh terhadap nilai perusahaan, digunakan metode analisis regresi linear berganda. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif

antara lain adalah penyajian data melalui perhitungan modus, median, mean dan statistik deskriptif juga untuk mencari kuatnya hubungan melalui analisis korelasi, analisis regresi (Sugiyono 2012, 147-148).

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan menganalisis model regresi penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Bila model regresi terindikasi menyimpang dari uji asumsi klasik, maka hasil penelitian tidak akurat. Ada faktor lain yang memengaruhi hasil penelitian selain variabel-variabel yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui tingkat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi kolinieritas yaitu dengan membaca angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Bila angka $VIF \leq 10$, nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model regresi tidak mendapat gejala multikolinearitas

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah variabel dependen berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan membaca angka *Durbin-Watson* (D-W). Bila angka D-W berada di antara -2 hingga 2, maka model regresi bebas dari kondisi autokorelasi. Jika angka D-W berada kurang dari -2 atau lebih dari 2, maka model regresi mengalami autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2006).

d) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam sebuah model regresi terdistribusi normal atau

mendekati normal. Model regresi yang lolos uji normalitas dapat diidentifikasi dengan melihat persebaran data (titik) yang berada sekitar sumbu diagonal grafik. Jika persebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2002).

G. PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan *Path Analysis* (analisis jalur).

Path Analysis dapat diberlakukan sebagai analisis regresi berganda berurutan / *hierarchical (sequential) multiple regression analysis*. Dalam melakukan analisis kita menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous* (Sarwono, 2012: 15).

Dalam analisis jalur, hubungan antar variabel ditunjukkan oleh sejumlah koefisien jalur (β_{ij}) dimana koefisien ini ekuivalen dengan standardized beta coefficient (β). Proses penghitungan *Path Analysis* dilakukan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan model diagram jalur pada gambar 2.1, maka dapat dirumuskan persamaan model jalur sebagai berikut:

Hubungan kausal antara X, Z dan Y

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Z + e \dots\dots\dots(1)$$

Hubungan kausal antara X dan Z

$$Z = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana : X= tata kelola ; Z=Pengungkapan tanggungjawab sosial; Y = nilai perusahaan, e = error.

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen digunakan uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

BAB IV